



## Pengaruh Agama terhadap Pelestarian Budaya

### *The Influence of Religion on Cultural Preservation*

Marioga Pardede<sup>1</sup>, Yona Gulo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Darma Agung

*Corresponding Author\**: [marioga\\_p@yahoo.co.id](mailto:marioga_p@yahoo.co.id)

#### Abstrak.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang pengaruh agama terhadap pelestarian budaya, sehingga dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya pelestarian budaya dan diselaraskan dengan ajaran agama masyarakat masing-masing. Metode penulisan karya ilmiah ini dengan membaca berbagai sumber informasi terpercaya, peraturan pemerintah dan buku referensi. Kemudian hasilnya dirangkai sesuai dengan topik bahasan dengan memberikan narasi yang bersifat memberikan informasi dan saran. Kesimpulan pembahasan Kesimpulannya, agama dan budaya memanglah dua hal yang berbeda. Akan tetapi perbedaan ini bukanlah hal yang perlu dibenturkan. Kita sebenarnya bisa berjalan berdampingan dan sama-sama memperoleh kedamaian dalam menjalani kehidupan. Hanya saja, masih diperlukan kesadaran setiap insan untuk menerapkan nilai toleransi. Perlu menjadi catatan bahwa budaya harus bersandarkan kepada nilai-nilai agama. Sebagai contoh pada agama islam ada yang namanya larangan mutlak seperti larang sirik atau menduakan Tuhan, sehingga jika ada budaya yang mengarah kepada pelaksanaan kegiatan sirik maka yang dipilih adalah agama bukan budaya. Sebagai contoh budaya memberi persembahan kepada leluhur melalui sesajen, dan lain sebagainya. Perlu dikaji, diuji dan diluruskan semua niat yang dilakukan pada budaya yang bertentangan dengan agama jika ada.

**Kata Kunci** : Agama; Pelestarian; Budaya.

#### Abstract

*The purpose of writing this scientific work is to provide information to readers about the influence of religion on cultural preservation, so that they can provide knowledge of the importance of preserving culture and harmonizing it with the religious teachings of their respective communities. The method of writing scientific papers is by reading various reliable sources of information, government regulations and reference books. Then the results are arranged according to the topic of discussion by providing narratives that provide information and suggestions. Conclusion of the discussion In conclusion, religion and culture are indeed two different things. However, this difference is not something that needs to be clashed. We can actually walk side by side and equally gain peace in living life. It's just that, awareness of every human being is still needed to apply the value of tolerance. It should be noted that culture must rely on religious values. For example, in the Islamic religion, there is such a thing as an absolute prohibition, such as the prohibition of envious or duplicating God, so if there is a culture that leads to envious activities, then religion is chosen, not culture. For example, the culture of giving offerings to ancestors through offerings, and so on. It needs to be studied, tested and straightened out all intentions that are carried out in a culture that is contrary to religion if any.*

**Keywords**: Religion; Preservation; Culture.

## **PENDAHULUAN**

Sering kita mendengar bahkan sebagai suatu topik pembicaraan perihal suatu budaya namun terkadang kita keliru dalam memaknai apa itu budaya. Menurut Nurul Iman, dkk (2016: 15) mengemukakan bahwa budaya adalah sebuah produk yang menjadi karakteristik khas yang berasal dari masa lampau berupa nilai-nilai yang berubah menjadi serta dipergunakan pada kehidupan masyarakat oleh suatu grup atau keluarga pada suatu bangsa.

Menurut Koentjaraningrat (2015) Mengemukakan bahwa pelestarian budaya ialah sebuah sistem yang besar sehingga melibatkan masyarakat masuk ke pada subsistem kemasyarakatan serta mempunyai komponen yang saling terhubung antar sesama. sebagai akibatnya pelestarian budaya ini bukanlah kegiatan yang mampu dilakukan secara individu menggunakan dalih memelihara suatu kebudayaan supaya tidak punah serta hilang dengan berkembangnya zaman.

Konservasi didefinisikan oleh A. Wijaya (Nurani,T 2013; 93) sebagai upaya yang berkesinambungan, terarah, dan terpadu untuk mencapai satu tujuan yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi yang berlangsung terus menerus, adaptif, dan selektif.

Menurut A.Chaedar Alwasilah mengenai pembauran budaya mengemukakan ada tiga langkah, sebagai berikut:

- 1) Apresiasi akan meningkatkan pengetahuan;
- 2) Persiapan secara bersama-sama dan;
- 3) pengungkitan produktivitas kebudayaan.

Agama dan budaya bukanlah hal yang asing bagi kedua telinga ini. Seringkali kita mendengar dua kosa kata ini diperbincangkan oleh lisan bahkan jadi sebuah perdebatan bagi sebagian kalangan. Dua kosa kata yang tak hanya sekali berjalan berdampingan dan selalu dipadupadankan. Ini menunjukkan bahwa ada relasi diantara mereka. Padahal jika ditelisik, agama dan kebudayaan adalah hal yang berbeda. Agama merupakan segala sesuatu yang didapat atau bersumber dari Tuhan, sedangkan kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diciptakan atau produk (cipta, rasa, karsa) dari manusia. Meskipun berbeda, agama dan kebudayaan tetaplah dikaitkan dan memiliki relasi yang kuat.

Indonesia hidup dengan berbagai macam perbedaan. Mulai dari agama, suku, ras, adat dan kebudayaan atau kultur sesuai dengan prinsip kebhinekaan. Selain dikenal sebagai bangsa yang multi kultural, Indonesia juga dikenal dengan berbagai macam agama yang dianut oleh warga Indonesia.

Setidaknya ada 5 agama di Indonesia yang diakui di Indonesia, ini menunjukkan

bahwa Indonesia merupakan bangsa yang religius walaupun tidak menampik juga terdapat nilai-nilai keterbukaan pada ideologi negara Indonesia sendiri. Sebagai penuntun dan pedoman hidup, agama merupakan hal yang senantiasa berdampingan dengan keberagaman budaya di Indonesia. Banyak adat dan tradisi di Indonesia yang tetap dilestarikan menurut agama dan budaya masing-masing di berbagai daerah.

Peran agama sendiri dalam budaya di Indonesia yang beragam adalah sebagai perekat hubungan sosial antar warga dan masyarakat. Selain dikenal dengan nilai religius Indonesia juga dikenal dengan nilai kebersamaannya. Peran agama sebagai perekat hubungan sosial yaitu, dengan diadakannya adat dan tradisi agama di masyarakat, selain sebagai bentuk pelestarian budaya juga menjadi sebuah ajang pertemuan dan penjalin hubungan yang baik di kalangan masyarakat itu sendiri.

Lalu peran agama dalam keberagaman budaya di Indonesia selanjutnya adalah agama sebagai bukti ajaran cinta dan kasih sesama manusia. Hidup dalam keberagaman, tidak menghindarkan kita dari adanya sebuah perselisihan lalu adanya agama ini merupakan sebuah ajaran dan tuntunan bagi kita untuk mengimplementasikan bentuk cinta dan kasih kita terhadap sesama manusia meskipun terdapat banyak perbedaan yang berkembang diantara masyarakat.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembacara tentang pengaruh agama terhadap pelestarian budaya, sehingga dapat memeberikan pengetahuan akan pentingnya pelestarian budaya dan diselaraskan dengan ajaran agama masyarakat masing-masing.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, tindakan dan produk tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. (Sugiyono, 2015:22). Metode penulisan karya ilmiah ini dengan membaca berbagai sumber informasi terpercaya, peraturan pemerintah dan buku referensi. Kemudin hasilnya dirangkai sesuai dengan topik bahasan dengan meberikan narasi yang bersifat memberikan informasi dan saran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelestarian budaya lokal penting dilakukan oleh seluruh warga negara Indonesia. Kegiatan tersebut merupakan upaya melindungi kebudayaan dari kemusnahan dan pembajakan oleh negara lainnya. Dengan pelestarian budaya lokal, nilai dan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang tetap dapat dipertahankan pada setiap generasi.

## **Pengertian Budaya Lokal**

Menurut Ismail dalam buku *Kajian Budaya Lokal* yang ditulis oleh Indra Tjahyadi, dkk., pengertian budaya lokal adalah semua ide, aktivitas, dan hasil kegiatan manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Budaya lokal secara aktual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama. Dengan demikian, sumber budaya lokal mencakup semua unsur budaya yang berkembang dan berlaku dalam masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat dalam buku tersebut, terdapat beberapa unsur kebudayaan dalam masyarakat, yaitu sistem bahasa, sosial, teknologi, pengetahuan, mata pencaharian, religi, dan kesenian.

## **Cara Pelestarian Budaya Lokal**

Secara umum, terdapat dua cara pelestarian budaya lokal yang dapat kamu lakukan. Berikut ini penjelasan lengkapnya menurut Sendjaja dalam jurnal *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi* yang ditulis oleh Hildigardis M. I. Nahak. (Nahak, Hildigardis M. I. 2019).

### **1. Pengalaman budaya**

Pengalaman budaya (culture experience) merupakan pelestarian budaya lokal yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam sebuah pengalaman kultural. Contohnya, masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih suatu tarian tradisional. Selain itu, masyarakat juga dapat secara langsung belajar untuk memainkan musik tradisional. Pengalaman langsung ini membantu dalam melestarikan budaya lokal yang ada.

### **2. Pengetahuan budaya**

Pengetahuan budaya (culture knowledge) merupakan pelestarian budaya lokal yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi tentang kebudayaan. Tujuannya, untuk mengedukasi dan mengembangkan kebudayaan itu sendiri. Dengan adanya edukasi, setiap generasi dapat memperkaya pengetahuannya tentang kebudayaan lokal. Selain itu, mereka kelak dapat mengenal kebudayaannya, sehingga berupaya menjaga kebudayaan dari pembajakan yang dapat terjadi antarnegara.

Pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya pelestarian budaya lokal melalui pengetahuan ini. Salah satu upaya pemerintah dalam melestarikan budaya melalui pengetahuan ialah melalui pendidikan kebudayaan yang diajarkan dalam sekolah.

Selain kedua cara di atas, masih ada cara lain dalam pelestarian budaya lokal. Berikut ini penjelasannya, menurut Yunus dalam jurnal Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi yang ditulis oleh Hildigardis M. I. Nahak.

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan budaya lokal.
- 2) Mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya.
- 3) Berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, dan solidaritas yang tinggi.
- 4) Selalu mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah dengan mempelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengusahakan agar masyarakat mampu mengelola keanekaragaman budaya lokal.

### **Peran Agama dalam Pelestarian Budaya**

Said Aqil Siradj (Kompas.com, 2017) menyampaikan sambutan jelang waktu buka puasa di acara buka bersama di kediaman pribadi Ketua DPD RI Oesman Sapta Odang. Dalam kesempatan itu ia menyinggung soal amanah yang tersemat dalam pundak setiap insan, yakni amanah duniyah (agama) dan amanah wathoniyah (kebangsaan). Dalam Islam, terdapat amanah untuk mempertahankan budaya yakni Islam Nusantara. "Kita jadikan budaya sebagai infrastruktur agama. Jangan kebalik.

Relasi antara agama dan budaya menurut pandangan penulis yaitu agama menyebarkan ajarannya salah satunya melalui budaya dan budaya membutuhkan agama untuk melestarikannya. Agama tidak serta-merta menghapus budaya dalam masyarakat, yang beberapa memang tidak sesuai dan bertolak belakang dengan nilai-nilai agama. Akan tetapi, agama lebih menggunakan budaya untuk media dakwah sekaligus masuk dalam budaya dengan menyesuaikan apa yang boleh atau sesuai dengan ajarannya. Di sini agama berperan untuk memfiltrasi berbagai norma dan nilai dari kebudayaan, misalkan: budaya wayang, tumpengan, Sedekah laut, budaya 'nganteuran' dan sebagainya. Ini juga meliputi relasi antara manusia dengan alam, atau antara manusia dengan makhluk lainnya, seharusnya bukan merupakan relasi antara penakluk dengan yang ditaklukan, hamba dengan tuannya, melainkan sebuah relasi harmonis, yang mengutamakan kebersamaan, cinta dan kasih sayang. Hal ini pun pada dasarnya telah diajarkan oleh agama, interaksi yang bersifat harmonis itu, adalah interaksi yang saling memperhatikan perkembangan situasi antara satu dengan yang lainnya. Ini merupakan prinsip pokok yang merupakan landasan interaksi antara manusia dengan makhluk lainnya, termasuk kepada alam, dan keharmonisan hubungan ini pula yang menjadikan tujuan dari segala etika agama

(Widagdo, H.H, 2012).

Adanya relasi antara agama dan kebudayaan diperkuat oleh salah satu argumen budayawan bangsa ini, Didik Nini Towok, saat pentas di Universitas Brawijaya Malang begitu memesonakan. Selepas menari, beliau mengatakan, “Kesenian terutama tarian di Nusantara dipengaruhi oleh agama. Seperti tarian Bali dipengaruhi oleh agama Hindu, tarian Jawa dipengaruhi oleh Kejawen, dan tarian Aceh dipengaruhi oleh agama Islam, sehingga para penari harus mengikuti tata cara dan adab menari” (Widianto, E. 2016). Hal ini menegaskan bahwa agama mampu memengaruhi budaya yang ada.

Seperti halnya yang dikatakan KH. Said Aqil Siroj, Beliau mengatakan pula bahwa pakaian batik itu budaya, tetapi orang sah sholat dengan memakai batik sebagai sarana untuk menutup aurat. Artinya budaya bisa mendukung tegaknya agama. Dan begitupula agama mendukung lestari budaya, seperti halnya di daerah penulis, semasa penulis kecil di Kp. Cicayur 1 Pagedangan Tangerang, ketika masih banyak persawahan dan setelah panen diadakan acara membuat laksa dipinggir sawah bersama-sama, dan setelah acara tersebut dilanjutkan dengan acara “ngeriung” dengan membaca tahlil tahmid dan do’a lainnya secara bersamaan sebagai bentuk syukur. Inipun membuktikan adanya relasi antara agama dan budaya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya, agama dan budaya memanglah dua hal yang berbeda. Akan tetapi perbedaan ini bukanlah hal yang perlu dibenturkan. Kita sebenarnya bisa berjalan berdampingan dan sama-sama memperoleh kedamaian dalam menjalani kehidupan. Hanya saja, masih diperlukan kesadaran setiap insan untuk menerapkan nilai toleransi. Perlu menjadi catatan bahwa budaya harus bersandarkan kepada nilai-nilai agama. Sebagai contoh pada agama islam ada yang namanya larangan mutlak seperti larang sirik atau menduakan Tuhan, sehingga jika ada budaya yang mengarah kepada pelaksanaan kegiatan sirik maka yang dipilih adalah agama bukan budaya. Sebagai contoh budaya memberi persembahan kepada leluhur melalui sesajen, dan lain sebagainya. Perlu dikaji, diuji dan diluruskan semua niat yang dilakukan pada budaya yang bertentangan dengan agama jika ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anna Rismawati (2021), Peran Agama dalam Keberagaman Budaya di Indonesia, url: <https://www.kompasiana.com/annarismawati1520210062596/>.

CNN Indonesia (2018), Agama Tak Bisa Menghancurkan Budaya dan Tradisi Lokal. url: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181103204125-20-343786>

- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Iman, N., Santoso, S., Kurnianto, R., & Harsono, J. (2016). Strategi Pelestarian Dan Pengembangan Reyog Ponorogo (Perspektif Praktisi Dan Pemerhati Budaya Ponorogo).
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nahak, Hildigardis M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Sosiologi Nusantara*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nuraini, T. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yayasan Aini Syam: Pekanbaru.
- Parinduri, R. Y., Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*,V.1,no.4(hal.316-333).
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 153-163.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249-261.
- Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 191-200.
- Vivi Novitasari (2019), Peran Agama dalam Mempertahankan Kebudayaan". <https://www.kompasiana.com/dianangelanovitasari9892>.
- Widagdo, H. H. (2012). Relasi Alam dan Agama (Sebuah Upaya Penyelarasan antara Budaya Mistis dengan Pelestarian Lingkungan). *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 13(2), 263-276.
- Widianto, Eko. 2016. *Seni Budaya Nusantara Dipengaruhi Agama*. Terakota.id